

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang menjadi salah satu unsur utama yang sangat urgen dalam menjamin perkembangan kehidupan bangsa yang stabil. Tanpa pendidikan yang jelas, suatu bangsa tidak akan mampu menata kehidupan masyarakat kepada yang lebih baik dan berkualitas tinggi. Pendidikan tidak hanya berorientasi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik namun pendidikan juga diarahkan untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar membentuk manusia yang cerdas, kreatif, inovatif serta memiliki nilai-nilai keagamaan.¹

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, tetapi faktanya di dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah di

¹ Siti Rahmi Jalilah, "Merangsang Minat Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama Untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5947.

Indonesia lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik.²

Pembelajaran bahasa Indonesia memegang banyak peran penting. Salah satunya sebagai bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Selain itu, bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi yang mampu mempersatukan berbagai keberagaman yang ada. Keberadaan bahasa Indonesia sangatlah penting. Terutama sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.³

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa *ethos* (karakter atau niat baik), *pathos* (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan *logos* (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan.⁴

² Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 238.

³ Nazilatul Maghfiroh, "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari". *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Komunikologi Volume 19 Nomor 2*,(2022):2528-3243

⁴ Noermanzah, Emzir, & Lustyantie, N. (2018). *President Joko Widodo'S Rhetorical Technique Of Arguing In The Presidential Speeches Of The Reform Era. International Journal Of Applied Linguistics And English Literature*, 7(5), 119. Doi:10.7575/Aiac.Ijalel.V.7n.5p.117

Firman Allah Swt tentang tinta dan tulisan terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 4 yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Selain itu, kata Al-Qalam juga terdapat pada Q.S. Al-Qalam ayat 1 yang berbunyi :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Adapun pendapat Ibn Abbas, Al-Hasan, dan Qatadah yang disandarkan pada hadis riwayat Abu Hurairah sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ أَوَّلُ مَا خَلَقَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْقَلَمُ ثُمَّ قَالَ لَهُ اكْتُبْ قَالَ وَمَا أَكْتُبُ قَالَ فَاكْتُبْ مَا يَكُونُ وَمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ

Dari Ubadah bin as-Shamit, ia berkata, “*Aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda, ‘Mahluk yang pertama kali Allah ciptakan adalah al-qalam (pena), lalu Dia berkata kepada pena tersebut, ‘Tulislah.’ Pena berkata, ‘Apa yang aku tulis?’ Allah berkata, ‘Tulislah apa yang akan terjadi dan apa yang telah terjadi hingga hari Kiamat.’*” (HR. Ahmad).⁵

Dari defenisi ayat al-qur’an dan hadis diatas, penulis simpulkan bahwa makna القلم (pena/tinta) . merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat

⁵ Hadits ini berkualitas shahih lighairihi. Abu Isa At-Tirmidzi, Jami’ At-tirmidzi, (tt, Beirut: Dar Ihya’ At-Turats Al-arabi), 1524

menjadikan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dengan segala macam yang ditulis. Ilmu tulis-menulis dapat digunakan sebagai media komunikasi

Salah satu wujud atau bentuk yang dibuat manusia melalui bahasa adalah sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis. Dengan demikian, terampil berbahasa Indonesia artinya terampil menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis. Menulis yaitu seperti puisi. Makna dari setiap kata dalam puisi mengandung rasa yang sangat dalam dan ada arti tambahan pada arti bahasanya. Makna-makna dalam puisi dibentuk oleh sistem tanda, kemudian satuan-satuan tanda tersebut disatukan membentuk kosakata yang berupa bahasa kiasan atau majas.⁶

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari. Keterampilan berbahasa harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya.⁷ Menurut Tarigan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam

⁶ Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jawa Barat: Edu Publisher 2020) Cet. 1, Hal. 19

⁷ Subhayni, Sa'adiah, & Armia. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala.

tulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif.⁸

Berdasarkan pemaparan dari pakar diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa yaitu suatu aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang.

Cahyaningrum, mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada dunia pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya dan pengembangannya, disamping membaca dan berhitung. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis, Boals dalam Qismullah menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk di dalamnya menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks.⁹

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan keterampilan menulis, seseorang dapat menyampaikan pikiran dan gagasan yang diinginkan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Sejalan dengan pendapat Tarigan yang menerangkan bahwa menulis dapat

⁸ Tarigan, H. G. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

⁹ Cahyaningrum, Qismullah (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Lamaninggara*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1(2); hal 384

melukiskan atau mengekspresikan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.¹⁰

Menurut Suparno dan Yunus menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau metodenya. Menurut Sosanto mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam menyampaikan secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan dan pesan.¹¹

Berdasarkan pemaparan dari para pakar dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis yaitu menyampaikan pesan secara tertulis mengungkapkan suatu pikiran dan gagasan yang diinginkan untuk mencapai maksud dan tujuannya karena menulis tidak hanya menyalin kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran dalam struktur tertulis yang teratur. Sama halnya dengan menulis puisi.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dengan artian kompleksitas menulis terletak pada kemampuan untuk menyusun dan mengorganisasikan ide, pikiran, pengetahuan secara runtut dan logis yang disajikan dalam bentuk tulisan. Banyak manfaat yang akan didapat siswa apabila mempunyai keterampilan menulis antara lain dalam pengembangan daya kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menemukan, mengorganisir serta menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan. Namun, banyak siswa yang tidak suka dalam menulis.

¹⁰ Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

¹¹ Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*: Raja Grafindo Persada

Beberapa penyebabnya adalah siswa merasa tidak berbakat dan tidak mengetahui bagaimana dan untuk apa menulis. Alasan tersebut tidak terlepas dari kurangnya guru dalam memotivasi siswa, model yang digunakan dalam pembelajaran, pengalaman belajar yang kurang bermakna, serta kekeliruan dalam belajar menulis yang melahirkan ketakutan siswa dalam menulis, sejalan dengan temuan.¹²

Menulis puisi sendiri merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, tanggapan, maupun saran ke dalam bentuk tulisan.¹³ Menulis puisi salah satu bentuk kreativitas yang tercipta dari prasaan, memandang sesama, dan lingkungan tempat tinggal. Ketiga aspek itulah yang menyebabkan terlahirnya sebuah puisi dari penyair. Ditinjau dari segi priodesasi kelahiran puisi dikenal adanya istilah puisi lama dan puisi baru. Puisi lama sering disebut sebagai puisi tradisional sedangkan puisi baru dikenal juga dengan nama puisi modern, puisi bebas atau kontemporer.

Penelitian ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pengajaran sastra terutama puisi. Dalam menulis bukanlah hal yang mudah terutama untuk anak-anak usia sekolah (SD), karena dalam menulis sebuah puisi anak-anak harus mampu dalam mengembangkan sebuah imajinasinya agar terjadinya sebuah karya, banyak siswa tidak berminat dalam menulis sebuah puisi karena sulit bagi mereka untuk mengembangkan sebuah pemikiran mereka.

¹² Widiastuti, D. K., Murtono, M., & Kanzunudin, M. (2021). *The Effectiveness of Guided Inquiry Model and Problem Based Learning (PBL) in Learning to Write Narrative Text in terms of Cognitive Learning Outcomes of Class V Elementary School Students*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2).

¹³ Firdaus, E. N., & Sukmawan, S. (2022). *Development of poetry writing method using "atafora" technique to improve student environment*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 845—858.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Februari 2024, di-temukan beberapa faktor dilapangan bahwa kebanyakan siswa kurang menyukai dalam menulis puisi dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan hanya terpaku pada buku tema tanpa memberikan contoh puisi dan memberikan tugas untuk menulis puisi tanpa menggunakan media dan alat bantu dan lain sebagainya tanpa adanya dorongan dan motivasi dari guru dan siswa hanya beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bahwa dalam menulis puisi itu tidak penting dalam kehidupan karena kurang merasakan pembelajaran yang bermakna dilihat pada saat proses pembelajaran.

Hal itu mengakibatkan siswa kebingungan untuk menggali sebuah pemikiranya dalam menulis puisi permasalahan yang terjadi mengakibatkan hasil menulis puisi siswa rendah. Hal ini dilihat dari hasil, wawancara dengan guru dan siswa dikelas. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Janah, dkk.thn 2022 (tentang analisis kesulitan siswa menulis teks puisi didapatkan hasil bahwa siswa beranggapan menulis puisi hal yang sangat membosankan.¹⁴

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan siswa dalam menulis puisi dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami siswa dalam dalam merangkai sebuah puisi sesuai dengan apa yang mereka amati seperti memandang sesama ataupun dari lingkungan sekitar pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia berlangsung di SDN Anjir Seberang Pasar II.1

¹⁴ Rofiqul Jannah, Ida Bagus Kade Gunayasa, Muhammad Tahir. (2022) *Amalisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan Dasar, *Pedagogia* 2 (121-126)

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi bedanya terletak pada objek penelitian dan unsur yang digali dalam menganalisis kesulitan siswa dalam menulis puisi dan menggali faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses kesulitan menulis puisi

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas IV di SDN Anjir seberang pasar II.1 lebih lanjut penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami siswa dalam menulis sebuah puisi pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia terutama pada materi puisi.

B. Fokus Penelitian

1. Analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Anjir Seberang Pasar II.1
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung kesulitan siswa dalam menulis puisi di SDN Anjir Seberang Pasar II.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Anjir Seberang Pasar II.1
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kesulitan siswa dalam menulis puisi di SDN Anjir Seberang Pasar II.1

D. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bersifat teoretis dan praktis. Manfaat secara teoretis, dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan emajinasi siswa dalam keterampilan menulis puisi.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran. Dengan diketahuinya kesulitan siswa dalam menulis puisi maka guru akan menemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki pembelajaran

2. Manfaat secara praktis adalah:

- a. Bagi siswa untuk Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam menulis sebuah puisi harus menggunakan perasaan dengan apa yang kita lihat maka perlahan sebuah ide akan muncul dan meningkatkan minat beljarnya terhadap pembelajaran sastra terutama puisi
- b. Bagi guru, Memberikan salah satu cara untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran karya seni, terkhus dalam menulis puisi
- c. Bagi sekolah, memberikan masukan agar sekolah lebih meningkatkan komunikasinya untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis

E. Definisi Istilah

Peneliti ini menggunakan beberapa istilah. untuk menghindari kesalah tafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka peneliti menegaskan tentang istilah atau konsep berdasarkan istilah itu disebutkan sebagai berikut

1. Kesulitan siswa dalam menulis

Kesulitan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menulis puisi yang ditemukan dilapangan. bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yaitu kesulitan untuk mengemukakan ide gagasan, mengembangkan kata menjadi kalimat, menentukan ejaan yang baik dan benar; dan konsentrasi dalam pembelajaran.¹⁵

2. Puisi

Puisi yg dimaksud dalam penelitian ini adalah puisi baru. Puisi baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh suatu aturan yang bentuknya lebih bebas daripada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima

3. Pembelajaran bahasa indonesia

Depdiknas 2007, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹⁶

¹⁵ Sri Sanita ,Sri., Marta Rusdial., Nurhaswinda(2020), *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Triep*, JOURNAL ON TEACHER EDUCATION, 2 (1), Hal. 241

¹⁶ Anzar, S.F.,& Mardhatilah. (2017) . *analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas V SD Negri 20 meulaboh kabupaten aceh barat tahun ajaran 2015/2016*. Jurnal bina gogik, 4(1),53-64.

4. Kelas IV SDN Anjir Seberang Pasar II.1

Yaitu tempat yang akan di lakukan oleh peneliti, penelitian ini melakukan pengamatan tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis puisi dan mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami siswa dan mengetahui sejauh mana pengembangan pemikiran siswa dalam membuat puisi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tiara Indah Sri Wahyuni (2021) <i>analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi naratif pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 2 sukagalih.</i>	Menganalisis kesulitan siswa dalam menulis puisi	Ditinjau dari unsur puisi kesesuaian judul dengan tema, isi, diksi, rima, morfografi, dan bait-bait puisi.
2.	Rofiqotul Jannah, Ida Bagus Kade Gunayasa, Muhammad Tahir (2022) <i>Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021</i>	Menganalisis kesulitan siswa dalam menulis puisi	Ditinjau dari unsur, kesulitan menentukan diksi dalam pengelolaan kata yang kurang tepat, kesulitan tipografi dalam keteraturan tipografi yang kurang menarik, kesulitan menentukan bahasa figuratif dalam

			kekuatan ekspresi, kesulitan menentukan rima dalam menentukan penempatan bunyi dan pengulangannya, kesulitan menentukan nada dalam suasana puisi yang ingin disampaikan.
3.	windy oktavia (2019) <i>analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi bebas di kelas V SDN 4 Jelobo</i>	Menganalisis kesulitan siswa dalam menulis puisi	kesulitan siswa dalam menulis puisi berdasarkan 5 unsur yaitu diksi, imajinasi, permajasan, tema, dan amanat.

G. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Latar Belakang, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori : pengertian belajar, tujuan belajar, kesulitan belajar, faktor-faktor kesulitan belajar. Pengertian menulis, tujuan menulis, fungsi menulis, manfaat menulis, tahapan-tahapan menulis, faktor kesulitan menulis, pengertian puisi, jenis-jenis puisi, struktur puisi, langkah-langkah menulis puisi,

kesulitan menulis puisi, faktor kesulitan menulis puisi. Mata pelajaran bahasa indonesia dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian : Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Subjek dan objek penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data, Keabsahaan Data, Instrumen Penelitian

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup: Simpulan, Saran